

PROGRAM PENDIDIKAN PENGGUNA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI :

Manfaat Dan Problematikanya

Sugeng Priyanto *)

PENDAHULUAN

Didalam dunia perguruan tinggi terdapat suatu idiom yang mungkin terkesan kuno yaitu bahwa “*Library is the heart of the university*” . Jadi Perpustakaan merupakan “jantungnya” universitas/perguruan tinggi. Namun kalau disebut jantung, tentu Perpustakaan memiliki peran vital/penting dalam kehidupann perguruan tinggi. Bahkan tanpanya, mungkin akan mati. Tetapi apa yang terjadi di Indonesia perguruan tinggi dapat bertahan tanpa Perpustakaan sekalipun. Sehingga sebuah perguruan tinggi tanpa Perpustakaan yang sehat atau bahkan tidak memiliki perpustakaan, tentu dapat dikatakan sebagai sebuah robot.

Sebuah Perpustakaan yang sehat tentu harus dapat memompakan zat-zat berupa informasi dan ilmu pengetahuan ke seluruh tubuhnya (sivitas akademika) agar dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan aktifitas pendidikan di perguruan tinggi dalam rangka melaksanakan program Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Untuk itu Perpustakaan perlu mengadakan, menghimpun, mengolah, menyimpan dan melayani koleksi yang berisi informasi yang dibutuhkan oleh Penggunanya.

Mengingat arti penting perpustakaan bagi Penggunanya maka perlu diadakan suatu kegiatan yang memperlihatkan dan menjelaskan manfaat penting Perpustakaan bagi seluruh sivitas akademikanya. Hal yang sering terjadi adalah bahwa kemampuan pengguna dalam memanfaatkan Perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Selain itu Perpustakaan diharapkan mampu untuk mendidik penggunanya untuk tertib dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan semua koleksinya secara maksimal. Dengan demikian Perpustakaan akan berfungsi secara optimal apabila penggunanya dapat mengetahui dengan baik dan cepat dimana dan bagaimana cara menemukan sumber informasi yang mereka butuhkan.

A. Latar Belakang

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya diadakan kegiatan pendidikan Pengguna di perpustakaan perguruan tinggi, diantaranya adalah :

1. Sarana dan prasarana serta koleksi di perpustakaan merupakan suatu investasi yang sangat besar bagi perguruan tinggi, oleh karena itu perpustakaan harus digunakan dan dimanfaatkan semaksimal oleh Penggunanya.
2. Pengguna perpustakaan sebagian besar adalah mahasiswa yang ditekankan pada studi mandiri, sehingga diharapkan dengan kegiatan pendidikan Pengguna perpustakaan maka mampu untuk lebih memahami dan menggunakan perpustakaan dengan berbagai fasilitas dan layanannya secara lebih efektif dan efisien.
3. Dengan adanya kegiatan pendidikan pengguna maka perpustakaan harus mengatur dan membenahi dirinya agar dapat dipergunakan dengan mudah oleh Penggunanya.
4. Dengan adanya kegiatan ini maka merupakan suatu kesempatan bagi pustakawan untuk meningkatkan diri bukan hanya sebagai petugas yang hanya melayani Pengguna saja tetapi ikut serta menyumbangkan pikiran dan keahliannya dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.
5. Melalui pendidikan Pengguna ini berarti perpustakaan telah dapat dan secara nyata memberikan sesuatu yang amat diperlukan oleh Penggunanya.

B. Tujuan

Tujuan utama diadakannya kegiatan pendidikan pengguna perpustakaan adalah untuk memperkenalkan ke pemakai bahwa perpustakaan adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat koleksi dan sumber informasi lain.

Menurut Rahayuningsih (2005), ada bermacam-macam tujuan yang hendak dicapai, diantaranya adalah :

1. Agar pemakai menggunakan perpustakaan secara efektif dan efisien.
2. Agar pemakai dapat menggunakan sumber-sumber literatur dan dapat menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang dihadapi.

3. Memberi pengertian kepada mahasiswa akan tersedianya informasi di perpustakaan dalam bentuk tercetak atau tidak.
4. Memperkenalkan kepada mahasiswa jenis-jenis koleksi dan ciri-cirinya.
5. Memberikan latihan atau petunjuk dalam menggunakan perpustakaan dan sumber-sumber informasi agar pemakai mampu meneliti suatu masalah, menemukan materi yang relevan, mempelajari dan memecahkan masalah.
6. Mengembangkan minat baca pemakainya
7. Memperpendek jarak antara pustakawan dengan penggunanya

II. Landasan Teori

A. Pendidikan Pengguna

Dalam bahasa Inggris ada bermacam-macam istilah yang dipakai untuk mendefinisikan pendidikan pengguna diantaranya *user education* (pendidikan pengguna, bimbingan pengguna), *library orientation* (orientasi perpustakaan, penyuluhan perpustakaan), *library instruction* (pengajaran perpustakaan), *bibliographic instruction*, *library use instruction*, dan *user guidance*.

Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi pendidikan pengguna,

1. Hazel Mews

“ instruction given to readers to help them make the best use of a library.”.

Pendidikan Pengguna adalah instruksi yang diberikan kepada pemakai agar mereka dapat menggunakan perpustakaan dengan baik.

2. Renford and Hendrickson

“encompass all activities designed to teach the user about library resources and research techniques”

Pendidikan pengguna adalah cara suatu kegiatan pengajaran dengan menggunakan berbagai sumber perpustakaan dan cara-cara penelitian

3. Malley

"....a process whereby the library user is firstly made aware of the extend and number of the library s resources, of its services and of the information sources available to him or her, and secondly taught how to use these resources, servicces and sources".

Pendidikan pengguna adalah suatu proses dimana pengguna perpustakaan untuk pertama kali diberi pemahaman dan pengertian sumber-sumber perpustakaan, termasuk pelayanan dan sumber-sumber informasi yang saling terkait, bagaimana menggunakan sumber-sumber tersebut, bagaimana pelayanannya dan di mana sumbernya

Dalam pendidikan pengguna, Malley (1984) membedakan pendidikan pengguna ke dalam dua hal yaitu library orientation dan library instruction. Orientasi perpustakaan bertujuan untuk mengenalkan pengguna akan keberadaan perpustakaan dan layanan apa saja yang tersedia di perpustakaan juga memungkinkan pengguna mempelajari secara umum bagaimana menggunakan perpustakaan, jam buka, letak koleksi tertentu dan cara meminjam koleksi perpustakaan.

Sedangkan Ratnaningsih (1994) memberikan tujuan orientasi perpustakaan yaitu :

1. Mengetahui fasilitas yang tersedia di perpustakaan
2. Mengetahui kewajiban yang harus dipenuhi
3. Mengetahui tata letak gedung, ruang koleksi serta layanan yang tersedia.
4. Mengerti tata cara menggunakan catalog, computer dan media teknologi lain.
5. Mampu memanfaatkan perpustakaan secara maksimal dengan efektif dan efisien.
6. Mampu menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat.
7. Dapat menggunakan sumber-sumber penelusuran referensi, baik secara tradisional maupun media elektronik yang ada.
8. Termotivasi senang belajar di perpustakaan.

Instruksi perpustakaan bertujuan agar para pemakai dapat memperoleh informasi yang diperlukan dengan tujuan tertentu dengan menggunakan semua sumber daya dan bahan yang tersedia di perpustakaan. Instruksi perpustakaan berkaitan dengan temu kembali informasi.

Tujuan instruksi perpustakaan menurut Ratnaningsih (1994) adalah memberikan bimbingan bagi pemakai dengan tingkatan tertentu dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mampu memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien
2. Mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam penemuan informasi yang mereka butuhkan
3. Mampu menelusur informasi melalui sarana-sarana penelusuran informasi yang ada
4. Memahami penelusuran bibliografi baik secara manual (catalog) maupun dengan media teknologi (computer, CD ROM dsb).

B. Pengguna

Pengguna perpustakaan dapat dikatakan sebagai orang yang berhubungan dengan perpustakaan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam hubungannya dengan kebutuhan informasi

Sulistyo Basuki (1992) memberi pengertian pengguna adalah orang yang ditemuinya tatkala orang tersebut memerlukan dokumen primer atau menghendaki penelusuran bibliografi. Pada sistem yang memiliki pangkalan data elektronik, pengguna adalah orang yang menelusur pangkalan data tersebut. Ada yang menganggap pengguna adalah klien jasa informasi dan juga produsen informasi. Pandangan lain menganggap pengguna sebagai bagian integral dari sistem informasi

Kalau mengacu pada pendapat di atas, maka pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah siapa saja yang berhubungan dan memerJukan perpustakaan, dalam hal ini adalah mahasiswa sebagai konsumen informasi, staf pengajar sebagai konsumen juga produsen informasi dan para pemegang keputusan atau administrator di lingkungan perguruan tinggi yang juga sebagai konsumen dan produsen informasi

III. Permasalahan Pendidikan Pengguna di Perpustakaan Perguruan tinggi

Program pendidikan pengguna perpustakaan (*user education programme*) bagi mahasiswa perguruan tinggi perlu mendapatkan perhatian. Berbagai alasan dikemukakan mengapa program tersebut dilaksanakan oleh perpustakaan.

Hal yang sering disoroti adalah

1. Kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan merupakan dasar yang amat penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan.
2. Selain itu perpustakaan diharapkan mampu berfungsi dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi pengguna yang tertib dan bertanggungjawab.
3. Di sisi lain perpustakaan senantiasa mengupayakan agar segala kekayaan dalam bentuk koleksi, baik tercetak maupun terekam, dengan segala fasilitas dan pelayanannya, dapat digunakan secara maksimal oleh pengguna.

Mengenai kapan pendidikan pengguna dapat dilaksanakan, tergantung kepada kedua pihak, yaitu antara pengguna dan perpustakaan. Beberapa perpustakaan perguruan tinggi melaksanakan program ini sebagai program wajib bagi setiap pengguna perpustakaan, yang dilaksanakan secara kontinyu dan terjadwal.

Tempat pelaksanaan dapat di perpustakaan atau fakultas, disesuaikan dengan fasilitas yang ada. Tetapi nampaknya perpustakaan merupakan salah satu alternatif terbaik sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan pengguna, mengingat perpustakaan merupakan unsur pendukung terpenting dalam penyelenggaraan program pendidikan pengguna. Tentu saja perpustakaan harus menyelenggarakan kerja sama dengan fakultas agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah melaksanakan program pendidikan pengguna, di antaranya adalah Universitas Gadjah Mada, Institut Pertanian Bogor, Universitas Airlangga, Universitas Indonesia, Universitas Bina Nusantara, Universitas Atmajaya, Universitas Pelita Harapan, Universitas Sanata Dharma serta beberapa universitas lain.

Cara dan waktu pelaksanaan pendidikan pengguna berbeda-beda, misalnya

1. Ada yang memasukkan program pada saat orientasi studi dan pengenalan kampus (ospek),
2. Ada pula yang memasukkan dalam mata kuliah tertentu

Pendidikan pengguna dimasukkan dalam mata kuliah kapita selekta dengan 2 SKS dan bersifat wajib. Sementara di Perpustakaan Universitas Pelita Harapan Tangerang, selain memasukkan program pendidikan pengguna saat ospek, juga melayani permintaan jurusan dengan materi di kelas selama 2 jam.

3. Ada yang mewajibkan mahasiswa baru mengikuti program sebagai syarat mendapatkan kartu anggota perpustakaan tetapi ada yang tidak mewajibkan mahasiswa baru dan hanya melayani mereka yang berminat.

Berbagai pendidikan pengguna yang diterapkan di beberapa perguruan tinggi belum mencapai hasil maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Kurangnya tenaga pustakawan profesional,
2. kurangnya fasilitas perpustakaan,
3. Belum terjalinnya kerjasama di antara staf, pustakawan dan pengguna, serta
4. Perencanaan program yang belum tepat.

Kadang-kadang pelaksanaan program tidak memperhatikan beberapa aspek seperti tujuan program, waktu pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, siapa pelaksananya, serta metode yang akan digunakan. Sehingga terkesan hanya melaksanakan suatu program rutin, tanpa dipikirkan hasil yang akan dicapai. Tulisan berikut akan mencoba memberi gambaran pendidikan pengguna perpustakaan secara teoritis,

A. Metode Pendidikan Pengguna

Agar program pendidikan pengguna perpustakaan dapat memperoleh hasil yang maksimal, perlu menentukan metode apa yang kira-kira sesuai dan efektif digunakan. Dalam memilih metode perlu pula dipertimbangkan medianya, karena masing-masing media mempunyai daya guna yang berbeda

Menurut Fjalbbrant dan Malley (Ratnaningsih, 1994) metode pengajaran yang cocok bagi program pendidikan pengguna secara garis besar dapat dibagi atas 3 kelompok, yaitu

Metode yang sesuai pendidikan kelompok; Metode yang sesuai untuk pendidikan individu/perorangan dan Metode yang dapat dipakai baik bagi pendidikan kelompok maupun perorangan

Metode yang dipilih dalam penyajian, masih pula harus mempertimbangkan subyek yang diajarkan, pengguna yang mengikuti pendidikan dan pengajar atau pembimbingannya. Dalam pendidikan pengguna dapat juga memilih beberapa metode antara lain :

- a. Ceramah
- b. Seminar/tutorial/demonstrasi
- c. Wisata perpustakaan
- d. Metode audio visual : Film, Video tape, Slide
- e. Bentuk tercetak : Brosur, Leaflet
- f. Latihan/Praktek
- g. Program bimbingan kelompok
- h. Program bimbingan khusus
- I. Program bimbingan individu

B. Pelaksanaan Pendidikan Pengguna

Pelaksanaan pendidikan pengguna dapat dilakukan dengan tiga tingkatan antara lain:

- a. Tingkatan orientasi

Orientasi ini biasanya dilakukan pada mahasiswa baru pada awal mengikuti kegiatan P-4. Kegiatan pendidikan pengguna yang disatukan dalam penataran tersebut diberikan pada materi khusus yang diselenggarakan selama kurang lebih 2 jam. Dengan materi mengenai. pentingnya perpustakaan, jam buka perpustakaan. sarana temu kembali informasi, jasa perpustakaan, jenis koleksi yang dimiliki oleh suatu perpustakaan dan peraturan perpustakaan. Metode

pendidikan pengguna yang dapat digunakan adalah ceramah dengan prinsip pengenalan, kunjungan perpustakaan dan demonstrasi atau peragaan.

Pelaksanaan dalam pemberian pendidikan pengguna pada tingkat ini adalah minimal pustakawan dengan kualifikasi setingkat sarjana muda ilmu perpustakaan.

b. Pendidikan pengguna pada tingkatan tertentu.

Pendidikan pengguna pada tingkatan tertentu ini, ada yang melalui jalur kurikulum, ada juga melalui bimbingan individu atau kelompok (non kurikulum). Pada jalur kurikulum ada yang dititipkan pada metodologi penelitian, ada yang masuk ajaran pengantar perpustakaan dan ada juga yang memasukkan kedalam ajaran penelusuran literatur. Dengan alokasi waktu selama satu semester dengan 2 SKS. Untuk jalur non kurikulum (bimbingan individu/kelompok) pendidikan pengguna dapat dilakukan oleh pustakawan dengan cara bimbingan langsung pada masing-masing pengguna. Dapat juga dibuka kelas pada jumlah tertentu dan dilaksanakan pendidikan pengguna Pembahasan di perpustakaan.

Materi pendidikan pengguna pada tingkatan ini sama dengan materi orientasi, namun ada penekanan dalam materi penggunaan sarana temu kembali informasi (katalog, indeks, abstrak dan bibliografi) juga penelusuran informasi otomatis.

Staf pelaksanaannya bisa pustakawan atau yang berkualifikasi sarjana muda bidang ilmu perpustakaan. Untuk materi praktek di perpustakaan bisa dibantu oleh asisten pustakawan. Metode yang cocok adalah ceramah, demonstrasi dan praktek/latihan.

c. Pendidikan pengguna pada peserta Pascasarjana

Pendidikan pengguna program pascasarjana ini biasanya peserta terdiri dari berbagai disiplin ilmu. Karena para peserta selalu melakukan penelitian, mereka selalu membutuhkan referensi yang lengkap dan mutakhir dari jurnal, bibliografi dan sumber informasi tentang penelitian lain. Mereka sering melakukan wawancara dan dialog dengan pustakawan yang kompeten untuk mendiskusikan penelusuran informasi yang kadang sangat spesifik. Untuk kebutuhan seperti ini diperlukan adanya pustakawan spesialis atau setidaknya pustakawan yang telah mendalami

bidang layanan minat tersebut dengan cukup pengalaman, sehingga mudah untuk memahami terminologi khusus yang kadang diperlukan pengguna.

Pada tingkat ini, pendidikan pengguna dapat dilaksanakan setiap tahun atau 2 x setahun. Materi yang diberikan sama dengan tingkat pendidikan pengguna yang lain tetapi ada penekanan pada materi penelusuran baik manual maupun terotomasi juga pemakaian bibliografi hasil-hasil penelitian. Staf pelaksana setidaknya berkualifikasi setingkat S-1 dan S-2 ilmu perpustakaan. Untuk pelaksanaan praktek bisa dibantu asisten pustakawan.

Metode pendidikan/penyampaian yang cocok untuk program tingkat ini adalah : dibagikan makalah, ceramah, praktek penelusuran, dan soal-soal latihan, misal dengan membuat panduan pustaka ("path finder")

d. Pendidikan pengguna melalui *homepage*

Walau masih dirasa mahal, tetapi akan sangat membantu bila memiliki home page yang bisa diakses oleh penggunanya setiap saat. Pada mulanya untuk mendirikan homepage mungkin dirasa mahal, tetapi bila dinilai dengan manfaatnya dimasa akan datang, maka fasilitas ini lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan metode lainnya yang tersebut diatas. Fasilitas ini bisa diakses dimanapun dan kapanpun oleh pengguna perpustakaan. Fasilitas homepage untuk pendidikan pengguna telah dilakukan oleh perpustakaan di luar negeri misalnya di Perpustakaan Pusat University of The Ryukyus, Japan, dimana perpustakaan menyampaikan informasi kegiatannya yang dapat diakses penggunanya dimanapun berada. Informasi tersebut adalah :

1. Informasi
2. Petunjuk menggunakan perpustakaan
3. OPAC, dan data base CD-ROM (searching)
4. Pengantar bahan – bahan local
5. Pameran
6. Bulletin perpustakaan

Walau kiranya metode ini masih kurang biasa ada di Indonesia, tetapi nantinya kita juga akan menuju ke sana, karena metode tersebut lebih efisien dan efektif. Keuntungan metode tersebut antara lain :

- a. Cepat
- b. Dapat setiap saat diperbaharui
- c. Tidak perlu waktu khusus untuk menyampaikannya (bahkan bisa sepanjang tahun)
- d. Bila dihitung secara keseluruhan akan lebih murah

C. Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah dicapai dalam penyelenggaraan program pendidikan pengguna. Evaluasi dapat dilakukan dua cara:

1. Melalui sumber informasi, berupa :
 - Daftar pertanyaan-pertanyaan referensi yang masuk,
 - Jumlah peminjam buku,
 - Jumlah pembaca
 - Dan para pengguna perpustakaan umumnya
2. Melalui metode pengumpulan data, yaitu :
 - Wawancara , observasi, dsb
 - Melihat data statistik

DAFTAR PUSTAKA

- Asrukin, Mochammad.1995. Memahami kebutuhan pemakai perpustakaan. Bulletin Bina Pustaka No. 103/th.XVI
- Malley, Ian. 1984. The basics of information skills teaching. London: Clive Bingley
- Rahayuningsih, F. 2005. Mengkaji pentingnya pendidikan pengguna. Info Persadha Vol. 3/No.2/Agustus 2005.
- Soerono. 1996. Pendidikan pengguna pada perpustakaan perguruan tinggi. Media Pustakawan Volume III No. 4 Desember 1996.
- Sulistyo-Basuki. 1992. Teknik dan Jasa Dokumentasi. Jakarta : Gramedia.
- University Ryukyu Library. 1999. User's guide to the Library University Ryukyus.